

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan/PPSP), kurikulum tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), kurikulum tahun 1994 (Kurikulum 1994), kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kopenmtensi/KBK), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) dan yang terakhir kurikulum 2013.

Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan jamannya. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Guru

sebagai ujung tombak dalam menerapkan kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dan pembelajaran di sekolah dasar dilakukan secara tematik dan integratif.

Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya. SDTK Sahabat sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasionalnya. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran persemester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan.

Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan mendapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Betapa bagus dan indahnyanya kurikulum, keberhasilan kurikulum tersebut pada akhirnya bergantung pada masing-masing guru. Menurut Kurinasih (2014:22) kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, maka pemerintah mempunyai harapan yang besar bagi dunia pendidikan terutama bagi guru yakni guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif karena hal ini disebabkan pembelajaran konvensional dianggap tidak lagi mampu memenuhi harapan-harapan di atas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan

uraian tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana kesiapan guru kelas IV, V dan VI SDTK Sahabat dalam menerapkan kurikulum yang sering berubah-ubah. Terlebih lagi belum semua sekolah di Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013 padahal tahun ajaran 2019/2020 semua sekolah yang ada di Indonesia harus sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 disekolahnya masing-masing, atas masalah-masalah diatas penulis menulis judul Kesiapan Guru SDTK Sahabat Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 .

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum 2013 pada SDTK Sahabat
2. Kesiapan guru kelas IV, V dan VI dalam menerapkan kurikulum 2013.
3. Kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SDTK Sahabat.
4. Kesiapan kompetensi pedagogik guru SDTK Sahabat dalam menerapkan kurikulum 2013

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan guru SDTK Sahabat dalam menerapkan Kurikulum 2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan kesiapan guru SDTK Sahabat dalam menerapkan Kurikulum 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang menarik di SDTK Sahabat.
2. Bagi guru, Kesiapan guru SDTK Sahabat lebih maksimal dalam menerapkan Kurikulum 2013 sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, dengan Kesiapan Guru SDTK Sahabat dalam menerapkan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDTK Sahabat.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru adalah : Suatu titik kematangan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menyajikan atau melakukan kegiatan pembelajaran bagi para pendidik dengan baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan itu.
2. Kurikulum 2013 adalah : adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Guru bertugas sebagai pendidik para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah (2000:31) “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal”.

Menurut Abuddin Nata (2005:113), menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.” Selain itu, Ramayulis (2013:4), berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”Dalam peraturan Republik Indonesia tentang guru dijelaskan pengertiannya yaitu :”pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Menjadi seorang guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. Harus memiliki bakat sebagai seorang guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah warga negara yang baik

#### **b. Tugas dan Peran Guru**

Menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau di ruangan saja. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun diluar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Menurut Moh. Uzer Usman dan Syaiful Bahari (2006:9) tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu “tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.



Dalam penelitian ini, bahwa peran guru yang dimaksud adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan guru dan siswa yang menciptakan hubungan timbal balik sehingga guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Dikley dalam *basic principle of student teaching*, peran guru antara lain :”guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.”

Rusman (2013:59-65) dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran, mengklasifikasikan peranan guru sebagai berikut :

1. Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru seperti melakukan diagnose terhadap perilaku awal siswa, membuat RPP, dan melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru sebagai pelaksana administrasi di sekolah.
3. Guru sebagai komunikator
4. Guru sebagai demonstrator
5. Guru sebagai pengelola kelas
6. Guru sebagai mediator dan fasilitator
7. Guru sebagai evaluator
8. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah

### **c. Kompetensi Guru**

Guru yang professional harus memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Abdul Majid (2013:3), kompetensi adalah “seperangkat tindakan intelligent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Heri Jauhari (2008:151) menjelaskan kompetensi guru yaitu “kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar.

Di dalam UU nomor 14 tahun 2005 telah dijelaskan pula pengertian kompetensi yaitu : “seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Ramayulis juga berpendapat tentang pengertian kompetensi yaitu “satu kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.”

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:34) “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru,

yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.” Jejen Musfah (2011:27) juga menjelaskan kompetensi adalah “kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidikan.”

Dari beberapa pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh pakar ahli pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban guru secara profesional dan bertanggung jawab agar tercapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat untuk menjadi guru profesional yaitu: Kompetensi Pedagogis (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik). Kompetensi Keterampilan (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik). Kompetensi Sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif). Kompetensi Profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam)

Menurut Ali Mudlofir (2012:115-116) bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Kompetensi Dasar Guru**

<b>Kompetensi</b>	<b>Sub Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
Kompetensi Pedagogis	Memahami peserta didik secara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif</li> <li>2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.</li> <li>3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik</li> </ol>
	Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami landasan kependidikan</li> <li>2. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</li> <li>3. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar</li> <li>4. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</li> </ol>
	Melaksanakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menata layar pembelajaran</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</li> </ol>

	<p>Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran</p> <p>Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode</li> <li>2. Menganalisis hasil evaluasi proses untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</li> <li>3. Memaanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</li> <li>2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pelbagai potensi non akademik</li> </ol>
<p>Kompetensi Kepribadian</p>	<p>Kepribadian yang mantap dan stabil</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertindak sesuai dengan norma hukum</li> <li>2. Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru</li> <li>3. memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma</li> </ol>

	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	Berahlak mulia dan menjadi teladan	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
		Bertindak sesuai dengan norma religius ( iman dan taqwa, jujur ikhlas dan suka menolong) dan diteladani peserta didik
Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.

	Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi
Kompetensi Profesional	Memahami silabus dan kurikulum dan RPP mapel yang diajarkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu</li> <li>2. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</li> <li>3. Memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</li> </ol>

Dalam penelitian ini kompetensi guru dikhususkan pada pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kompetensi pedagogis guru. Kompetensi pedagogis berasal dari kata kompetensi dan pedagogis. Secara etimologis kompetensi pedagogis berasal dari bahasa Yunani “*paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing)”. Kata pedagogis dapat dimaknai dengan membimbing anak maksudnya tugas membimbing anak itu adalah tugas pendidik baik itu guru ataupun orang tua, guru adalah pendidik di sekolah sedangkan orang tua adalah pendidik di rumah. Namun yang dimaksud kompetensi pedagogis dalam penelitian ini adalah kompetensi yang ditujukan kepada guru.

Menurut E. Mulyasa (2015:30) kompetensi pedagogis adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Menurut Badan Standar nasional Pendidikan Sebagaimana yang dikutip oleh Jejen Musfah, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,



evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari serangkaian pengertian kompetensi pedagogis diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marselus R. Payong dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terkait dengan kompetensi pedagogis yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran..
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

## **2. Kurikulum**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum memiliki pengertian sebagai mana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurinasih, 2014:3). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Menurut John Franklin Bobbit (1918) dalam Sani (2014:5) bahwa kurikulum merupakan suatu gagasan yang telah memiliki akar kata bahasa Latin *Race-Source*, yang menjelaskan tentang kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa. Menurut Edward A. Krug (1957) dalam Sani (2014:5) bahwa kurikulum terdiri dari

cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah. Dari berbagai definisi kurikulum yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

#### **b. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan ( pengetahuan, keterampilan dan sikap ) dalam semua jenjang pendidikan , khususnya pada jalur pendidikan di sekolah. Menurut mantan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Muhammad Nuh menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga cirri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah :

##### **1. Mewujudkan pendidikan berkarakter**

Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang

baik, bermoral dan mmiliki budi pekerti yang baik.Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik.Sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 2. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting.Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seakan terabaikan dan terhapus oleh tingginya pengaruh budaya modern.Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa.Hal itulah yang mendoronggg bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013.

Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan.Oleh sebab itu dengan sistem pendidikan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

## 3. Menciptakan Pendidikan yang ceria dan bersahabat.

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Oleh karena itu pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Oleh karena itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 ini akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksplorasi secara cepat dan tepat.

### **c. Karakteristik kurikulum 2013**

Dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum SD, karakteristik kurikulum 2013 yaitu: Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber

belajar. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

#### **d. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Landasan dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya. Dalam Permendikbud No. 70 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum, landasan kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan filosofis, landasan teoritis dan landasan yuridis. Landasan tersebut memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut E. Mulyasa ( 2000:64) pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut :

##### 1. Landasan Filosofis

- a. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- b. Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

##### 2. Landasan Teoritis

- a. RPJMN 2010-2014 Sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b. PP No. 19 Tahun 2010 tentang percepatan Pelaksanaan pembangunan Nasional : Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

### 3. Landasan Konseptual

- a. Relevansi pendidikan
- b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c. Pembelajaran kontekstual
- d. Pembelajaran aktif
- e. Penilaian yang valid utuh dan menyeluruh.

Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam, yang diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasa bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan.

### **e. Tujuan Kurikulum 2013**

Dalam lampiran Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 dijelaskan bahwa : Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sehingga dapat disimpulkan tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menunjukkan kehidupan bangsa Indonesia dan menjadikan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berkarakter sehingga mampu bersaing dengan dunia luar dengan menggunakan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

#### **f. Elemen Perubahan Kurikulum 2013**

Hal yang baru yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah mencakup 4 standar pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sudah direvisi kembali dengan Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 tahun 2016.



## 1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

## 2. Standar Isi

Standar isi berkaitan dengan kedudukan mata pelajaran . Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi . Untuk SD kompetensi dikembangkan melalui pendekatan tematik integrative dalam semua mata pelajaran.

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karenanya standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteriaruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda-beda yaitu :

- a) Kompetensi sikap diperoleh melalui aktifitas-aktifitas seperti : menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
- b) Kompetensi pengetahuan diperoleh melalui aktifitas-aktifitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
- c) Kompetensi keterampilan dibentuk melalui aktifitas-aktifitas : mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

### 3. Standar Penilaian

Jika pada kurikulum sebelumnya penilaian lebih diutamakan pada penilaian kognitif saja, pada kurikulum 2013 penilaian mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berkenanaan dengan penilaian hasil belajar mengacu pada penilaian berbasis kompetensi. Adanya pergeseran dari penilaian melalui tes ( mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan pada proses dan hasil

### **g. Kesiapan Guru dalam menerapkan Kurikulum 2013**

Sikdiknas (2002) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu :

1. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan buku kurikulum dan buku teks.
2. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur yaitu ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar dan sumber belajar. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan. Penguatan dan manajemen sekolah.

Kesiapan guru yang menjadi fokus penelitian adalah pemahaman guru terhadap kurikulum. Pemahaman guru terhadap kurikulum dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Teori yang relevan dengan konsep kesiapan guru adalah teori produktivitas kerja pegawai atau, *performance* kerja pegawai, Sutermeister, R.A (1976) melihat produktivitas kerja pegawai dari segi ukuran manusia kerjanya. Dalam hal ini ada dua dimensi dalam diri manusia kerja yang menjadi ramuan penting bagi produktivitas atau *permorfance* pekerja yang baik, yaitu kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) bekerja. Sutermeister R.A ( dikutip oleh Permana 2008, h.24) mengemukakan bahwa “ *the human contribution to productivity or employee’s job*

*Permorfance...are considered to result from ability...and motivation are essential ingredients to good employee permormance.*” Pendapat tersebut menjelaskan manusia mempunyai kontribusi pada kinerja atau kinerja guru tergantung pada hasil kemampuan dan motivasi.

Selanjutnya, Sutermeister ( dikutip oleh Permana 2008,h.24) merinci aspek-aspek yang membentuk kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) tersebut. Kemampuan merupakan hasil bentuk dari pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Sedangkang keterampilan dipengaruhi oleh bakat dan kepribadian. Begitu juga dengan pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Adapun motivasi merupakan hasil dari tiga kekuatan yang berinteraksi, yaitu kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan dan kebutuhan individu pekerja.

Menurut Rogers ( dalam Mulyasa, 2002 ) ada 7 ( tujuh ) sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai fasilitator yaitu :

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinanya, atau kurang terbuka
2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun

4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran .
5. Dapat menerima balikan (*Feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negative, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
6. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran dan
7. Menghargai prestasi didik meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

**Agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut :**

1. Menggunakan metode yang bervariasi.
2. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
3. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya serta disesuaikan dengan mata pelajaran
4. Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
5. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan.
6. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
7. Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.

8. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran dan
9. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

#### **h. Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013**

**Pengetahuan dangkal** dalam penerapan kurikulum 2013, semua mata pelajaran diaduk menjadi satu tema dalam konsep tematik. Tidak muncul nama satu mata pelajaranpun dalam kurikulum 2013. Penyampaian materi semua mata pelajaran dilakukan secara menyeluruh dalam satu tema. Guru memang harus benar-benar menguasai cara menyampaikan materi. Yang semula terpilah dalam mata pelajaran tertentu, berubah ke tema-tema yang sudah ditentukan. Dampak yang terjadi dari pembelajaran tematik seperti ini sudah pastinya membuat pembelajaran terkesan sepenggal-sepenggal. Dimana dari satu mata pelajaran, melompat ke mata pelajaran lain. Siswa seakan tidak merasakan perubahan mata pelajaran tersebut

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP**

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) ditentukan terlebih dahulu setelah itu baru ditentukan SI (Standar Isi)	SI (Standar Isi) ditentukan terlebih dahulu, setelah itu baru ditentukan SKL (Standar Kompetensi Kelulusan)
2	Kompetensi lulusan meliputi aspek soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4	Jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013
5	Proses pembelajaran setiap tema	Standar proses dalam pembelajaran terdiri

## **B. Penelitian yang relevan**

### **1. Penelitian atas nama Nita Marginingsih**

Nita Marginingsih (2010) dengan penelitian yang berjudul: “Kesiapan Guru Geografi SMA 1 Wonosari dalam Mengimplementasikan KTSP di untuk mengetahui kesiapan guru geografi SMA 1 Wonosari dalam mengimplementasikan KTSP. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi persiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMA 1 Wonosari yang sudah cukup optimal dari segi pelaksanaannya dan berjalan baik. Akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi yaitu: kesiapan sekolah belum maksimal,

dukungan masyarakat belum maksimal, kinerja guru masih tergolong rendah, dana dan bahan pembelajaran kurang. Maka disaat sudah mulai diterapkan kurikulum 2013 ini, pengembangan sekolah sudah mulai berkembang.

## **2. Penelitian Atas Nama Andi Siswa Nawir**

Andi Siswan Nawir (2011) penelitian dengan judul “Implementasi KTSP dalam Pembelajaran di SD Negeri se-Kabupaten Pinrang 63 Sulawesi Selatan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi KTSP dalam pembelajaran di SD Negeri se- Kabupaten Pinrang yang terdiri atas perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran guru yang sudah memulai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian hasil belajar sesuai yang dimaksud di KTSP; dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan apersepsi dan guru berupaya untuk lebih meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui penguasaan dan menetapkan berbagai metode, sumber belajar, serta media yang variatif; dalam penilaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program sudah mengikuti KTSP.



### **3. Penelitian Atas Nama Sukanti, Ari Widayati, dan Mimin Nur Aisyah**

Sukanti, Ari Widayati, dan Mimin Nur Aisyah (2007) penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program keahlian Akuntansi se-DIY dalam implementasi KTSP”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru yang dilihat dari pengembangan program yang dilakukan baik program tahunan, program semester, program mingguan, program modul, program pengayaan dan remedial, maupun program bimbingan konseling, kesiapan guru. Hasil dari penelitian yaitu: dilihat dari 64 program yang dilakukan, pelaksanaan, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran guru sudah siap.

#### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Guru merupakan ujung tombak implementasi kurikulum 2013 sebagai pihak yang melakukan proses penterjemahan kurikulum sebagai rencana dan mengembangkannya di dalam kelas dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan wujud dari implementasi kurikulum yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Proses tersebut secara langsung dilakukan oleh guru, untuk itu kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional merupakan modal Perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebelum kurikulum yang baru ini benar benar diterapkan pada tahun ajaran baru 2013. Kegiatan uji publik dilakukan untuk memperoleh masukan dari berbagai lapisan masyarakat. Seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam persiapan menghadapi Kurikulum 2013 ini juga telah dirancang sedemikian rupa. Hal hal tersebut dilakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar ketika Kurikulum 2013 ini dilaksanakan tidak memiliki kendala dan halangan yang berarti bagi para guru sebagai pelaksana di lapangan.

Berdasarkan kajian teori dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka berpikir sebagai berikut



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SDTK Sahabat dikelas IV, V dan VI yang terletak di Kelurahan Mangsang, Kecamatan Sei Beduk Kota Batam . Peneliti memilih SDTK Sahabat Kota Batam sebagai tempat penelitian karena SDTK Sahabat Kota Batam masih baru menerapkan kurikulum 2013. Kelas IV, V dan VI yang pertama menerapkan Kurikulum 2013 di SDTK Sahabat. Dan alasan lain, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun ajaran 2019/2020.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian yang dilaksanakan ini dapat digolongkan sebagai penelitian dengan menggunakan metode deskriptif . Jenis dan Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan mengkaji tentang “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 Di SDTK Sahabat kota Batam adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif Moleong (2007:6) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

### **C. Data dan Sumber data**

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari observasi kepada guru SDTK Sahabat

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku , brosur dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, *website*, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **D. Alat pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Bila dilihat dari segi pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah “kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Observasi yang dilakukan tidak terbatas pada orang melainkan pada objek alam yang lain. Melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, kaitannya dengan penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki signifikansi dengan permasalahan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian.

Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah observasi pada proses pembelajaran, jadi peneliti ikut serta menjadi peserta didik agar dapat merasakan proses pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekitar.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Pedoman observasi tentang aspek pedagogik guru SDS. Sahabat**

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Pra pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan ruang, alat pembelajaran dan media.</li> <li>2. Memeriksa kesiapan siswa.</li> </ol>
2.	Membuka pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan Apersepsi</li> <li>2. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi.</li> </ol>
3.	Kegiatan Inti pembelajaran	<p><b>Penjelasan materi Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan bahasa/istilah yang mudah dimengerti.</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi.</li> <li>3. memfasilitasi adanya interaksi antar siswa.</li> <li>4. Memfasilitasi interaksi antar siswa dengan guru, siswa dan materi pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Pendekatan Strategi belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pembelajaran Aktif.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>3. Memberikan respon terhadap pertanyaan dan jawaban siswa.</li> <li>4. Memotivasi siswa untuk bertanya.</li> </ol>

		<p><b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menggunakan media pembelajaran.</li> <li>2. Kesesuaian media dengan materi dan strategi.</li> <li>3. Penggunaan sumber belajar selain buku dan LKS.</li> </ol> <p><b>Penilaian Proses</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tugas/latihan</li> <li>2. Melakukan penilaian</li> </ol>
4.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan konfirmasi.</li> <li>2. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut.</li> </ol>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antar dua orang atau lebih secara langsung. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dianggap perlu, sehingga lebih meyakinkan data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya. Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru SDTK Sahabat, kepala sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kesiapannya terhadap kurikulum 2013 dan pelaksanaannya. Selain itu juga peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.



Tabel 3.2

## Pedoman kisi-kisi wawancara tentang kesiapan guru SDTK Sahabat

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan
Pemahaman mengenai perubahan Kurikulum 2013 dan alasan pengembangannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Kurikulum 2013, mengenai standar Kompetensi, Silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan tersebut?</li> <li>2. Dalam kurikulum baru, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut? Dan bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran?</li> </ol>
Aktualisasi informasi perkembangan Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?</li> <li>2. Pemerintah telah melakukan uji coba publik dan sosialisasi Kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik Kurikulum 2013 yang telah keluar dan bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang revisi kurikulum?</li> <li>4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesesuaian KI dan KD Kurikulum 2013</li> </ol>
Pengetahuan mengenai struktur dan pengembangan Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu bahwa dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan santifik?</li> </ol>
Respon terhadap perubahan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah sehingga dapat digunakan untuk mengimplementasikan K13?</li> </ol>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data-data tertulis dan yang telah diabadikan, sehingga dapat digunakan sebagai penguat dalam penyusunan dan penyampaian informasi yang akan diberikan atau disajikan oleh penulis. Pengumpulan dokumen yang dilakukan ialah dengan mencari tahu tentang persiapan tertulis yang dibuat oleh guru ketika akan mengajar seperti Prota, Prosem, RPP, silabus, dll. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, sertifikat atau surat tugas bukti guru telah melakukan sosialisasi maupun seminar mengenai kurikulum 2013 serta surat izin penelitian.

### **E. Keabsahan Temuan Penelitian**

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi “uji kredibilitas, transferabilitas, depenability dan konfirmability. Uji keabsahan data dalam metode kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Uji Kredibilitas (Keteralihan)

Masih menurut Sugiono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check.

### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan kembali dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui sehingga penulis dapat menguji ketidakbenaran informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

### b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan selain peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga mencari data mengenai perkembangan Kurikulum 2013 dari *website* Kemendikbud. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam terutama berkaitan dengan proses sosialisasi, pelatihan guru, Kurikulum 2013. Kemudian peneliti melakukan pengecekan apakah data yang di peroleh sudah benar atau tidak.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data yang telah di peroleh dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat di percaya. Bahan referensi dalam penelitian ini berupa dokumentasi sertifikat peserta *In House Training* Kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa responden benar-bener telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013.

d. Triangulasi

Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Peneliti dapat melakukannya dengan jalan sebagai berikut: pertama, mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. Kedua, mengeceknya dengan berbagai sumber data. Ketiga, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

## 2. Uji transferabilitas

Dalam pengujian transferability agar orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat laporan yang rinci, jelas, dan sistematis. Laporan penelitian ini berisi data-data lengkap mengenai hasil penelitian mulai dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan dan sertifikat keikutsertaan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 serta menggunakan kata-kata efektif dalam penyajian data sehingga mudah dibaca.

Laporan hasil penelitian juga dibuat sistematis dengan isi dari laporan disampaikan secara urut sesuai dengan fokus penelitian dimulai dari kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dan sampai kesiapan guru SdTK Sahabat dalam implementasi Kurikulum 2013.

## 3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk mengatasi kesalahan pada konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Pengujian dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing penelitian.

Dosen pembimbing melakukan melakukan proses audit dimulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan

data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan bukti keseluruhan proses, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan. Proses peneliti menentukan masalah/fokus dapat dibuktikan dari surat pengajuan tema skripsi yang diberikan kepada pembimbing. Proses memasuki lapangan dapat dibuktikan peneliti dari surat perijinan penelitian dari pihak fakultas, dinas pendidikan dan surat telah melakukan penelitian dari tiap sekolah. Proses menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat dibuktikan dari catatan bimbingan yang dilakukan peneliti bersama pembimbing.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Hasil penelitian ini telah dikaitkan dengan proses penelitian dan telah disepakati untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang penelitian. Hasil penelitian yang telah disepakati dari peneliti dan pembimbing dan telah dikaitkan dengan proses penelitian dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas.

## **F. Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang ada di lapangan. Menurut Iskandar “analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena atau peristiwa secara keseluruhan ataupun bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, namun demikian dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu “dilakukan secara interaktif melalui data reduction, data display, dan verification. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **1. Reduksi data atau menggolongkan data**

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan selama mereduksi data antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi.
  - b. Mencari hal-hal yang di anggap penting dari setiap aspek temuan penelitian, sehingga diharapkan data yang di peroleh dapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin di capai.
  - c. Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban responden yang di anggap sama.
2. Melaksanakan Display Data atau penyajian Data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan gambar. Dengan display maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di fahami.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang di peroleh sehingga tema pokok dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman diberikan data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.



### 3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data merupakan lanjutan dari reduksi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan dan masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan;
- b. Melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, dan dokumentasi;
- c. Membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan berupa temuan baru.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Spardely (1980) pendekatan

kualitatif adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Miles dan Huberman (1992) mendata kualitatif lebih merupakan sumber deskripsi yang luas, mempunyai landasan yang kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Alur peristiwa dapat diikuti secara kritis dan objektif tentang kesiapan guru SDTK Sahabat dalam menerapkan kurikulum 2013.

